

The Influence of Implementing Contextual Learning in Science Subjects Through an Outdoor Learning Approach on the Learning Motivation of Class V Students at SD Negeri 009 Teluk Pauh

Zariul Antosa¹, Alief Rachmat Wardhana², Alvy Nurhidayah Putri³, Annisa Fitri⁴, Dilla Kurnia Putri⁵, Melly Sartika^{6*}, Muhammad Fahturi Zidane⁷, Muhammad Ridho⁸, Nurul Annisa⁹, Wulan Dwinata Bustami¹⁰
Universitas Riau

Corresponding Author: Melly Sartika melly.sartika2599@student.unri.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords : Contextual Learning, Outdoor Learning, Natural Sciences

Received : 18 June

Revised : 20 July

Accepted: 28 August

©2023 Antosa, Wardhana, Putri, Fitri, Putri, Sartika, Zidane, Ridho, Annisa, Bustami: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Contextual learning through Outdoor Learning is a learning approach that can enable students to gain knowledge through real objects directly. The aim of this research is to analyze the effect of implementing contextual learning in class V science subjects at SD Negeri 009 Teluk Pauh through Outdoor Learning on student learning motivation. This research used a qualitative descriptive approach, with the research subjects being class V students at SD Negeri 009 Teluk Pauh, totaling 11 boys and 4 girls. The results of this research show that the application of contextual learning in science subjects has an effect on students' learning motivation, and can help improve the critical thinking skills of class V students at SD Negeri 009 Teluk Pauh.

Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kontekstual pada Mata Pelajaran IPA Melalui Pendekatan *Outdoor Learning* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 009 Teluk Pauh

Zariul Antosa¹, Alief Rachmat Wardhana², Alvy Nurhidayah Putri³, Annisa Fitri⁴, Dilla Kurnia Putri⁵, Melly Sartika^{6*}, Muhammad Fahturi Zidane⁷, Muhammad Ridho⁸, Nurul Annisa⁹, Wulan Dwinata Bustami¹⁰
Universitas Riau

Corresponding Author: Melly Sartika melly.sartika2599@student.unri.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Pembelajaran Kontekstual, Pembelajaran di Luar Ruangan, Ilmu Pengetahuan Alam

Received : 18 Juni

Revised : 20 Juli

Accepted: 28 Agustus

©2023 Antosa, Wardhana, Putri, Fitri, Putri, Sartika, Zidane, Ridho, Annisa, Bustami: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Pembelajaran kontekstual melalui *Outdoor Learning* merupakan satu pendekatan pembelajaran yang dapat membuat peserta didik mendapatkan pengetahuan melalui objek nyata secara langsung. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh penerapan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 009 Teluk Pauh melalui *Outdoor Learning* terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan subjek penelitian siswa kelas V SD Negeri 009 Teluk Pauh yang berjumlah 11 orang laki-laki dan 4 orang perempuan. Adapun hasil dari penelitian ini untuk menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran IPA berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik, serta dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V SD Negeri 009 Teluk Pauh.

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam adalah ilmu tentang kejadian-kejadian alam yang tersusun secara sistematis dan berbentuk sekumpulan dari hasil observasi serta eksperimen. Pelajaran IPA adalah pelajaran yang berkaitan erat dengan peserta didik karena materi yang diajarkan berhubungan dengan kondisi yang sering di alami mereka dalam kehidupan sehari-hari. IPA sangat erat kaitannya dengan lingkungan sekitar sehingga apabila pembelajarannya dilakukan langsung di alam terbuka, hal ini akan meningkatkan pemahaman peserta didik serta akan membuat peserta didik mudah mengingat materi yang dipelajari. Sehingga tidak jarang atau bahkan kebanyakan sekolah-sekolah menerapkan *Outdoor Learning* atau pembelajaran di luar ruangan untuk mata pelajaran IPA ini.

Outdoor Learning merupakan pembelajaran yang dilaksanakan di luar ruangan yang menginginkan peserta didik ikut serta aktif mengeksplor atau berpetualang. Manfaat dari penerapan *outdoor learning* ini adalah meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, karena pembelajaran menjadi menarik dan tidak membosankan.

Menurut Setiorini (2018) penggabungan model pembelajaran kontekstual dengan pendekatan *outdoor learning* adalah salah cara yang dapat dilakukan guru untuk menumbuhkan daya serap siswa dalam belajar. Di dalam pembelajaran kontekstual, guru akan menghubungkan materi pelajaran dengan kenyataan yang ada di alam sekitar. Hal ini juga akan membuat siswa lebih mudah mencerna materi pembelajaran.

Tinjauan Pustaka

1. Sistem Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran di dalam kelas bukanlah satu-satunya pilihan. Ada kalanya suatu pembelajaran itu lebih efisien jika dilakukan di alam terbuka. Pembelajaran seperti ini dapat membuat siswa untuk berpikir lebih logis dan sekaligus dapat mengimplementasikan teori-teori yang sudah mereka ketahui. Pembelajaran yang berorientasikan lingkungan bisa menjadi acuan untuk para pendidik agar pembelajaran yang selama ini dilakukan tidak terkesan monoton dan membosankan.

Pembelajaran kontekstual menuntun siswa untuk menghubungkan konsep materi yang dipelajari di dalam kelas dengan lingkungan sekitar. Pendekatan ini menekankan peserta didik untuk terlibat langsung dalam menemukan konsep pengetahuan yang terdapat dalam materi yang diajarkan dengan alam, di mana proses belajar dikaitkan dengan pengalaman langsung.

2. IPA

Pembelajaran IPA adalah pembelajaran tentang tentang alam semesta, benda-benda yang ada di permukaan bumi, di dalam perut bumi dan di luar angkasa, baik yang dapat diamati indra maupun yang tidak dapat diamati oleh indra manusia. ilmu tentang kondisi makhluk hidup dan makhluk tak hidup yang dikembangkan melalui metode ilmiah. Pembelajaran IPA dilaksanakan melalui pendekatan saintifik yaitu dengan mengamati, menanya, menalar untuk memahami objek yang diamati, menggunakan pengetahuan yang didapatkan

untuk merumuskan hipotesis serta pengujian terhadap hipotesis tersebut benar atau salah.

Ilmu tentang alam adalah bahasan yang tidak ada habis-habisnya ini bisa mendorong siswa untuk meningkatkan kecerdasan dan pemahaman. Khususnya pada sekolah dasar, pelajaran IPA hendaknya bisa memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menumbuhkan keingintahuannya secara alamiah.

3. *Outdoor Learning*

Tujuan dari *outdoor learning* ini tidak lain adalah untuk memenuhi dan menyediakan kebutuhan tentang apa yang diperlukan peserta didik pada aksi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan *outdoor learning* ini adalah aktivitas yang dilakukan di lingkungan sekitar sekolah yang berisi tentang penerapan pembelajaran di dalam kelas guna untuk memahami materi yang telah dipelajari lebih dalam. Salah satu keuntungan belajar di luar kelas yaitu siswa terhindar dari kebosanan selama pembelajaran. Belajar yang monoton di dalam kelas akan membuat siswa bosan dan secara tidak langsung menurunkan kreativitas siswa dalam belajar.

Kegiatan *outdoor learning* ini bisa dilakukan pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar, SMP maupun SMA. Berikut beberapa manfaat dari *outdoor learning*:

- a. Memotivasi siswa untuk belajar lebih aktif dan mengurangi kebosanan pada siswa akibat belajar yang monoton di dalam kelas.
- b. Siswa akan dihadapkan pada situasi nyata di luar kelas, sehingga pemahaman terhadap pelajaran akan lebih bermakna.
- c. Sumber belajar yang melimpah karena berada di luar kelas yang mana memiliki sumber belajar yang beragam.
- d. Keberadaan bahan-bahan untuk belajar lebih beragam dibandingkan belajar di dalam kelas sehingga pembelajaran lebih terasa faktual dan keberadaannya akurat.

PELAKSANAAN DAN METODE

Penerapan pendekatan pembelajaran ini dilaksanakan dengan memakai pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai pengaruh penerapan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran IPA melalui metode *outdoor learning* terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 009 Teluk Pauh. Kegiatan ini dilakukan melalui program kegiatan Kukerta tahun 2023 di SD Negeri 009 Teluk Pauh, Kecamatan Cerenti, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau. Waktu pelaksanaan kegiatan *outdoor learning* pada tanggal 11 Agustus 2023.

Kegiatan *outdoor learning* ini dilakukan dengan metode pengamatan dan pengumpulan data untuk mendapatkan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh peneliti dari orang yang bersangkutan, data primer diperoleh dengan melakukan pengamatan secara langsung di lapangan. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SD Negeri 009 Teluk Pauh.

Berdasarkan data dan informasi yang telah diperoleh, maka kegiatan selanjutnya adalah menganalisis data yang dilakukan secara deskriptif yaitu dengan menjelaskan fenomena atau kejadian yang benar-benar terjadi dilapangan, yaitu dengan penyesuaian data yang ada dengan data praktek selama dilapangan serta efisiensi dan keuntungan yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran kontekstual perlu diterapkan terlebih di sekolah dasar. Hal ini dikarenakan anak-anak di jenjang sekolah dasar belum sepenuhnya bisa memahami konsep materi yang diajarkan jika hanya dijelaskan dengan model konvensional. Terlebih anak-anak yang berada di usia tersebut mudah merasa bosan saat belajar di dalam kelas. Dengan menerapkan pembelajaran kontekstual, peserta didik akan mengetahui penerapan atau contoh nyata dari materi yang dipelajari.

Outdoor learning adalah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di luar ruangan dengan menggunakan alam sekitar untuk dijadikan sumber belajar, sehingga peserta didik dapat membangun pengetahuannya sendiri melalui proses mengamati. Pendekatan *Outdoor Learning* di SD Negeri 009 Teluk Pauh membuat peserta didik mendapatkan pengetahuan melalui objek nyata secara langsung.

Materi yang digunakan sebagai subjek penelitian ini adalah tentang jenis-jenis daun berdasarkan bentuknya. Kegiatan perbaikan pembelajaran ini dilakukan dengan meminta peserta didik untuk mencari daun dengan bentuk yang berbeda-beda di lingkungan sekitar sekolah. Kemudian siswa diminta untuk mengamatinya dan menyebutkan ciri-ciri fisik yang terdapat pada daun yang mereka kumpulkan. Peserta didik mencoba menuliskan ciri-ciri daun beserta jenis-jenis daun berdasarkan bentuknya melalui ciri-ciri daun yang mereka amati tadi.

Hasil yang didapatkan dari penerapan pembelajaran kontekstual pada pelajaran IPA melalui pendekatan *Outdoor Learning* di SD Negeri 009 Teluk Pauh adalah sebagai berikut.

1. Peserta didik kelas V SD Negeri 009 Teluk Pauh dapat membedakan jenis-jenis daun berdasarkan ciri-ciri fisiknya, yaitu daun menjari yang berbentuk seperti jari manusia, daun menyirip yang tulang daunnya berbentuk seperti sirip ikan, daun sejajar yang berbentuk garis-garis sejajar, dan daun melengkung yang memiliki tulang daun yang berbentuk garis-garis melengkung.
2. Peserta didik kelas V SD Negeri 009 Teluk Pauh sangat antusias mengikuti pembelajaran dan siswa berpotensi mempunyai kesempatan untuk berkembang karena adanya interaksi yang baik antara peserta didik dengan lingkungan nyata.
3. Peserta didik kelas V SD Negeri 009 Teluk Pauh terlibat aktif dalam mengikuti pembelajaran diluar kelas (*Outdoor Learning*), siswa berani bertanya dan mengutarakan pendapat mengenai materi yang diajarkan, serta lebih berinteraksi dengan teman-teman yang lain.

4. Peserta didik kelas V SD Negeri 009 Teluk Pauh lebih mengingat dan memahami materi yang sudah diajarkan di kelas karena memiliki pengalaman mengamati objek yang diajarkan tersebut secara langsung.

Mahasiswa kukerta UNRI Desa Teluk Pauh mengajak siswa dan siswi SD Negeri 009 Teluk Pauh untuk aktif mengembangkan kemampuan berpikir kritis, bersama guru-guru menggunakan pendekatan *outdoor learning* dalam pengajaran mata pelajaran IPA. Kemampuan berpikir kritis bukanlah sesuatu yang berkembang secara alami seiring dengan pertumbuhan fisik individu. Untuk mengembangkan kemampuan ini, diperlukan stimulus yang mendorong individu untuk berpikir secara kritis. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah mempunyai kewajiban untuk membantu siswanya mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan berpikir dengan logis dan sistematis yang untuk memahami hubungan antara ide-ide atau fakta yang ada. Kemampuan ini didasarkan pada nilai-nilai intelektual yang umum seperti kepastian, kecermatan, kestabilan, ketelitian, kecocokan, fakta yang benar, gagasan yang baik, ketekunan, kelapangan, dan keseimbangan (Khaerani, 2020).

Pendekatan *outdoor learning* di SD Negeri 009 Teluk Pauh adalah salah satu cara di mana sekolah dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa dalam proses pembelajaran. Pendekatan *outdoor learning* ini memberi pengalaman kepada siswa untuk belajar lebih intensif melalui fenomena yang dihadapi dibandingkan dengan belajar di dalam kelas (*indoor*) yang memiliki banyak keterbatasan. Belajar di luar kelas (*outdoor learning*) dapat membantu siswa untuk menerapkan pengetahuan yang dimiliki. Melalui *outdoor learning* siswa dapat menemukan tantangan untuk menerapkan teori di buku dengan kenyataan yang ada di lapangan. Menurut Khaerani (2020) Pembelajaran di lingkungan nyata ini meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi yang dipelajari dan juga membantu dalam pengembangan keterampilan sosial dan personal mereka. Pendekatan *outdoor learning* ini bisa dilaksanakan sesuai dengan rencana program yang disusun oleh guru.

Model pembelajaran kontekstual memotivasi siswa agar ikut aktif dalam proses pembelajaran dengan tujuan agar mereka dapat mencerna materi pelajaran dan mengaitkannya dengan aktivitas yang konkret, sehingga memotivasi peserta didik untuk mengimplementasikannya dalam rutinitas sehari-hari. Sementara itu, pendekatan *outdoor learning* adalah metode pembelajaran di luar kelas yang mengasumsikan bahwa otak secara alami mencari makna dari konteks berdasarkan situasi nyata dalam lingkungan individu, dengan mencari hubungan yang logis dan relevan. Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian oleh Nunung Dwi Setyorini (2018) yang menunjukkan bahwa peserta didik dapat menemukan konsep atau ide-ide baru dari diri mereka sendiri, dan kemampuan mereka berkembang dari situasi yang terbatas secara bertahap.

Hasil penelitian di SD Negeri 009 Teluk Pauh menunjukkan bahwa sekolah ini belum menerapkan model pembelajaran kontekstual dalam mata pelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan *outdoor learning*. Namun, ketika

pendekatan *outdoor learning* ini diterapkan, motivasi belajar siswa meningkat sehingga membuat siswa belajar lebih rajin lagi dan frekuensi belajarnya menjadi semakin meningkat. Model pembelajaran kontekstual adalah model pembelajaran yang menitikberatkan pada keikutsertaan siswa dalam upaya mereka menemukan materi pelajaran dan mengaitkannya dengan keadaan sehari-hari, sehingga memotivasi mereka untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Pendekatan *outdoor learning* adalah suatu pendekatan yang menggabungkan kegiatan di luar kelas untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Pendekatan ini dapat dilakukan di mana saja dan fokus pada proses pembelajaran yang berdasarkan pengalaman nyata, di mana materi pelajaran diterapkan melalui aktivitas langsung, dengan harapan bahwa siswa dapat memahaminya dengan lebih mendalam dan membangun kesan yang kuat dalam ingatan mereka.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil pengolahan data perbaikan pembelajaran dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pembelajaran kontekstual yang dilakukan di SD Negeri 009 Desa Teluk Pauh membuka kesempatan kepada peserta didik untuk bisa mempelajari objek secara nyata sehingga manfaat dari kegiatan tersebut akan lebih bisa dirasakan oleh peserta didik.
2. Melalui pembelajaran diluar kelas siswa dapat lebih aktif selama proses observasi. Peserta didik tidak ragu untuk menyampaikan pendapat dan lebih berani untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum mereka pahami.
3. Pembelajaran menggunakan pendekatan *Outdoor Learning* ini berpengaruh terhadap siswa dalam memahami materi yang dipelajari dengan lebih mudah, karena siswa dapat mengamati secara nyata objek dari materi yang diajarkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat tercapai dengan baik walau dengan segala keterbatasan yang ada. Terima kasih kepada anggota Kukerta UNRI 2023 Desa Teluk Pauh yang telah terlibat secara aktif dan penuh semangat sehingga penelitian ini bisa dilakukan. Terima kasih kepada SD Negeri 009 Desa Teluk Pauh yang telah memberikan kesempatan kepada Kukerta UNRI 2023 untuk melaksanakan salah satu program Kukerta yang telah disusun.

DAFTAR PUSTAKA

- Hendra, H. (2021). Pembelajaran Kontekstual (CTL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran IPA pada Kelas IX di Sekolah Menengah Pertama. *Prosiding Magister Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(1).
- Khaerani, C. 2020. Pembelajaran Kontekstual IPA Melalui Outdoor Learning di SDN 1 Keruak Lombok Timur. *Bintang : Jurnal Pendidikan dan Sains*. 2(1): 162-171
- Nuruzzaman, W. P., Marianti, M., Zain, A., Putri, D. R., Amara, M., Sukerta, I. M., Heryanto, V., Prihatini, P. J., Swiswidayati, R. D. D., & Rokhmat, J. (2021). *Ecobrick* sebagai solusi penanggulangan sampah non-organik rumah tangga di lingkungan Sayo Baru. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(2). <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v4i2.730>
- Setiyorini, N. D. (2018). Pembelajaran Kontekstual IPA Melalui Outdoor Learning di SD Alam Ar-Ridho Semarang. *Al-Mudarris: Journal Of Education*, 1(1), 30-38.
- Yusup, A. F. D. J., Fauziah, H. N., Anwar, M. K., & Sayekti, T. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Kontekstual dengan Pendekatan Outdoor Learning terhadap Kemampuan Menyelesaikan Masalah Peserta Didik. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 1(3), 305-313.